

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk ditempuh oleh individu, dengan meraih pendidikan setinggi-tingginya maka hal itu akan meningkatkan serta memberikan informasi dan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh bagi individu. Namun saat pendidikan tidak ditempuh setinggi-tingginya kecil kemungkinan bagi individu untuk meraih cita-cita dan tentu akan menghadapi kesulitan. Menurut Kesra (Kesejahteraan Rakyat) di tahun 2018 21% penduduk Jawa Timur yang berumur 15 tahun tidak lulus SD, sedangkan menurut Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa (detiknews, 2018), bahwa tingkat partisipasi pendidikan di Jawa Timur masih rendah, Khofifah mengatakan angka partisipasi kasar pendidikan dasar masih di angka 7,23%, artinya saat ini di Jawa Timur ada 51% warga yang tak berkeahlian (*unskiled*) atau tidak cakap. Dari menurunnya partisipasi pendidikan ini tentunya memberi begitu banyak dampak negatif bagi generasi penerus bangsa dan negara, dengan semakin rendahnya partisipasi pendidikan individu tentunya hal ini mempengaruhi tingkat krisis yang telah lama berlangsung selama hampir 1,5 dekade di Indonesia.

Status sebagai negara berkembang akan sulit bersaing dengan negara maju, pengetahuan masyarakat yang rendah, berdampak pada perekonomian negara akan tetap jalan di tempat tanpa mencapai sebuah kemajuan, disebabkan kurangnya tenaga ahli dalam pekerjaan yang mengharuskan untuk memiliki pengetahuan dan keahlian yang mumpuni yang biasanya dimiliki oleh mereka yang menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Pasuruan tepatnya daerah Nongkojajar Desa Blarang, tingkat pendidikan masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber yang menyebutkan bahwa 70% anak-anak tidak melanjutkan sekolah. Jika dianalisis lebih mendalam, ternyata sejak usia SD anak-anak memang sudah memiliki angan-angan untuk tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. SDN Blarang 01 terdapat 16 anak yang tidak melanjutkan sekolah, dari SDN Blarang 02 terdapat 17 anak yang tidak melanjutkan sekolah, dari SDN Blarang 03 terdapat 23 anak yang tidak melanjutkan sekolah, dari MI Miftahul Ulum Banyusari terdapat 14 anak yang tidak melanjutkan sekolah. Dan Mereka semua lebih berminat bermain dan mencari uang. Mereka berpikir bahwa bekerja itu tidak membutuhkan ijazah yang tinggi, bahkan mereka yang sudah lulus SMP banyak yang tidak meneruskan sekolah dan hanya menghabiskan waktu untuk bermain serta mencari uang. Di Desa mereka pun sekarang marak bekerja dalam pekerjaan home industri yang bisa dikerjakan oleh segala usia sehingga berdampak pada banyaknya anak yang tidak meneruskan sekolah.

Awalnya orang tua mereka khawatir sampai meminta bantuan pada berbagai pihak seperti guru dan kepala sekolah bahkan sampai ke paranormal. Pada akhirnya mereka menyerah dengan keadaan karena tidak mampu berbuat apapun untuk membuat anaknya mau sekolah lagi. Hal tersebut menimbulkan banyak sekali dampak negatif. Di antaranya adalah anak mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang lebih baik, tidak bisa bekerja di berbagai industri, wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki anak sangat minim, rendahnya minat pada pendidikan, dan pergaulan mereka semakin bebas. Selain itu, rendahnya pendidikan berdampak bagi orang tua,

yaitu selain mencemarkan nama baik keluarga, orang tua juga kerap kali kehilangan kendali atas anak-anak mereka.

Oleh karena itu, faktor penting terwujudnya minat belajar individu banyak bergantung pada adanya dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan dorongan atau pengobat semangat dan nasihat minat belajar kepada orang lain dalam satu situasi untuk mengambil keputusan. Tanpa dukungan sosial, minat anak terhadap belajar, terutama belajar dalam pendidikan formal sulit diwujudkan. Hal ini terutama terjadi di daerah-daerah pelosok Desa, seperti Desa Blarang Tuter Nongkojajar.

Dukungan sosial merupakan suatu pemikiran terbaik sebagai suatu konstruk multidimensional yang terdiri dari komponen fungsional dan struktural (DePanfillis, 1996). Ketika dukungan sosial menekankan pada lingkungan dalam minat belajar akan mempunyai reinforcement (penguatan) pada diri individu untuk mempunyai rasa keinginan yang tetap dalam mengejar pendidikan selanjutnya yang ingin di tempuh oleh individu. Dayaksini & Hudaniah (2009). Ketika dukungan sosial dalam keluarga mempengaruhi ketegangan pada kegiatan belajar pada pendidikan individu akan menimbulkan dampak lebih buruk dan cenderung berperilaku menyimpang, karena kebiasaan yang diterapkan orang tua dalam mengelola keluarga yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor keinginan anak yang ingin belajar dan melanjutkan pendidikan selanjutnya. Islamuddin (2010).

Dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting dalam perkembangan minat pendidikan sehingga remaja yang memiliki dukungan sosial dari teman sebayanya akan menghasilkan sebuah perubahan baik dari segi

pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang menyebabkan individu tersebut bebas dari paksaan. Winkel (dalam Putri, 2017).

Dukungan sosial yang diberikan individu akan mempunyai sikap yang baik pada minat pendidikan individu, seperti halnya tanggung jawab terhadap minat pendidikannya tersebut akan mudah memutuskan suatu hal yang ingin di capai dan individu merasa nyaman dan semangat dengan keputusan yang sudah di ambil. Putri (2017).

Dukungan sosial memberikan rasa kepedulian pada minat belajar dalam pendidikan akan mempunyai dorongan belajar yang tinggi dalam diri individu, Dayaksi & Hudaniah (2009). Dukungan sosial mempunyai perana perkembangan pada remaja dalam minat pendidikan individu akan terdorong semangat belajar dalam dirinya. Saryono (2009).

Dukungan sosial meningkatkan dorongan yang tinggi pada minat belajar akan semakin besar semangat belajar pada diri individu dalam melanjutkan pendidikan. Jacobson (dalam Orford, 2009). Dukungan Sosial yang diterima seseorang dari interaksinya yang tinggi dalam minat belajar akan mempunyai perubahan dan keinginan yang besar pada diri individu. Menurut House (dalam Cohen & Syem 2011) .

Dukungan sosial mempunyai keinginan yang besar pada minat belajar pendidikan individu akan mempunyai semangat tinggi dalam belajar pada diri individu Ganster, dkk (dalam Apollo & Cahyadi 2012:261). Semakin rendah dukungan sosial semakin menurun minat pendidikan pada diri individu. Shaleh, (2011).

Dukungan sosial mempunyai rasa ketertarikan yang besar dalam minat belajar pada pendidikan individu akan bangkit rasa kesenangan dalam belajar

dan akan mudah berkembang secara efektif, Rook (dalam Smet, 2011). Ketika dukungan sosial tidak mempunyai keinginan besar dalam belajar akan menurunkan minat pendidikan pada diri individu. (Sarwono 2009).

Dukungan sosial memperoleh nilai yang tinggi dalam minat belajar akan mempunyai angka besar rasa suka pada diri individu. Scliwarzer & Leppin (dalam Smet, 2011 ). Dukungan sosial mendapatkan informasi baik yang mendorong minat pendidikan akan mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam diri individu, Cobb (2010).

Dukungan sosial tidak mempunyai rasa kesenangan akan menurunkan proses belajar pada minat pendidikan dalam diri individu, Ross (dalam Hampan, 2009). Dukungan sosial membantu orang lain dalam meningkatkan proses belajar dalam minat pendidikan individu akan mempunyai perkembangan belajar yang tinggi pada diri individu, Oktafiani (2009).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh dukungan sosial terhadap minat belajar.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya Pengaruh dukungan sosial terhadap minat belajar pada anak di desa Blarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Memberi bantuan pengetahuan, Khususnya kepada siswa kelas 06 SD dan MI untuk lebih semangat melanjutkan sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah dapat menjadi masukan yang tepat untuk siswa dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- b. Bagi orang tua diharapkan memberikan motivasi dan perhatian pada anaknya tentang pendidikan.
- c. Bagi Masyarakat diharapkan agar semua masyarakat memberikan dukungan pada anak untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

#### **E. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya**

Penelitian ini juga pernah di angkat sebagai topik penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan itu berupa metode yang digunakan oleh peneliti, hasil dari penelitian dan lain-lain. Adapun perbedaannya sebagai berikut:

1. Penelitian Sari Lestari (2018)

Penelitian Sari Lestari (2018) berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dan Keluarga Terhadap Belajar anak”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala prokrastinasi akademik dan skala *Automatic Thoughts Questionnaire*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *rank spearman* dari spearman. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,455 dengan sig. (1tailed)=

0,000;  $p < 0,01$ , yang artinya adalah ada hubungan positif yang sangat signifikan antara Dukungan sosial dan keluarga dengan belajar terhadap anak.

2. Penelitian Sumi Lestari (2017)

Penelitian Sumi Lestari (2017) berjudul “Karakteristik Dukungan Keluarga pada Minat Belajar Anak”. Metode penelitian Sumi Lestari dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian Sri Hartati (2012)

Penelitian Sri Hartati (2012) berjudul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Minat Belajar pada Anak”. Penelitian Sri Hartati memiliki perbedaan dalam subjek penelitian dalam penelitian ini. Penelitian Sri Hartati menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's rho*. Hasil penelitian ini menghasilkan  $r$  sebesar 0,216 dan nilai  $p$  sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan minat belajar.